****

**ISSN: 2829-9086**

Volume 3 Nomor 1, 2023

http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula

**PERSPEKTIF PEDAGOGIK DALAM KURIKULUM MERDEKA SERTA PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR ATAU TELAAH METODE PEMBELAJARAN**

**MARIAM**

Institut Agama Islam Negeri Curup

yayumariam1@gmail.com

**Abstrak:** Artikel ini untuk meningkatan pemerataan mutu pendidikan telah menjadi tantangan utama bagi pemerintah untuk waktu yang cukup lama dalam membangun dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan rendahnya kemampuan literasi dasar peserta didik dan akan diterapkan secara menyeluruh di seluruh tingkatan sekolah pada tahun 2024 mendatang. Perubahan kurikulum ini sangan berdampak positif bagi guru dan siswa. Adapun yang harus disesuaikan oleh guru antara lain adalah kompetensi yang dimilikinya, khususnya kompetensi pedagogik dan guru harus mampu menelaah pembelajaran dalam basis kurikulum merdeka. Melalui metode penelitian kajian literatur yang dilakukan pada tahun 2022 dan, peneliti mengidentifikasi kemampuan pedagogik apa saja yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka secara optimal dan bagaimana guru mampu menelaah metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan oleh guru antara lain adalah pemahaman terhadap teori belajar konstruktivisme, kemampuan menyusun dan menentukan pendekatan untuk projek profil pelajar Pancasila dan penggunaan asesmen formatif secara luas dalam penilaian pembelajaran. Adapun Menelaah metode pembelajaran dalam pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar. Pendidikan Merdeka Belajar merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik memiliki penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu : *Pertama,* literasi data. *Kedua,* literasi teknologi. *Ketiga*, literasi manusia.[[1]](#footnote-1) Selain itu, dalam sistem Pendidikan Merdeka Belajar tetap mengutamakan juga pendidikan karakter. Maka dalam penelitian ini, metode pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran. Dan metode yang digunakan beragam, namun dalam sistem pendidikan merdeka belajar metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran. Metode *Blended Learning* yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan baik secara tatap-muka maupun secara virtual. Dalam penelitian ini menguatkan teori dari Peter Fisk tentang tren kecenderungan pendidikan pada era industry 4.0. Artikel ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Dengan sumber laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil dari narasumber, surat-surat kepustakaan dan lain sebagainya.

**Kata kunci: *perspektif pedagogik, Metode Pengajaran, Merdeka Belajar***

**Abstract:** This article is to increase equity in the quality of education which has been a major challenge for the government for quite a long time in developing the world of education in Indonesia. This curriculum is expected to be the answer to the problem of students' low basic literacy skills and will be implemented thoroughly at all school levels in 2024. This curriculum change has a very positive impact on teachers and students. As for what must be adjusted by the teacher, among others, are the competencies they have, especially pedagogical competencies and teachers must be able to examine learning on the basis of an independent curriculum. Through the research method of literature review conducted in 2022 and, researchers identified what pedagogical abilities teachers need to improve in implementing the independent curriculum optimally and how teachers are able to examine learning methods. The results of the research show that the pedagogical abilities that need to be improved by teachers include an understanding of constructivism learning theory, the ability to develop and determine approaches for Pancasila student profile projects and the widespread use of formative assessments in learning assessment. As for Examining learning methods in the development of Free Learning Education. Free Learning Education is a response to the needs of the education system in the Industrial Revolution 4.0 era. In the era of the Industrial Revolution 4.0, the main need to be achieved in the education system or more specifically in learning methods is that students or students have mastery of new literacy. The new literacy are: First, data literacy. Second, technological literacy. Third, human literacy. In addition, the Free Learning Education system also prioritizes character education. So in this study, learning methods in the Industrial Revolution 4.0 era can determine the success of learning. And the methods used vary, but in the independent education system learning the Blended Learning method is ideal as a learning method. The Blended Learning method combines the advantages of learning that is carried out both face-to-face and virtually. This study reinforces Peter Fisk's theory about educational trends in the industrial era 4.0. This article uses library research. With sources of research reports, scientific magazines, newspapers, relevant books, results from sources, letters of literature and so on.

**Keyword :** pedagogic perspective, Teaching Methods, Independent Learning

1. **PENDAHULUAN**

Peningkatan serta pemerataan mutu pendidikan telah menjadi tantangan utama bagi pemerintah untuk membangun dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah melakukan berbagai tindakan seperti berupaya untuk selalu mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN yang merupakan amanat undang-undang. Upaya ini dapat dilihat melalui rasio anggaran pendidikan terhadap APBN selama 11 tahun terakhir yang rata-rata berada di angka 20% dengan persentase terendah berada pada tahun 2020 sebesar 18% dan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 21,7% . Alokasi anggaran yang sesuai ini menjadi sangat penting meningkatkan akses dan mutu pendidikan sebagai salah satu bentuk pemerataan pendidikan yang bermutu[[2]](#footnote-2). Langkah lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum, dimana kurikulum di Indonesia telah mengalami 10 kali perubahan dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013. Akan tetapi, kurikulum yang telah ada dipandang masih belum cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tercermin dari indikator hasil belajar peserta didik yang masih rendah.[[3]](#footnote-3) Oleh karena itu, pemerintah kembali mencoba mengembangkan kurikulum baru untuk mengatasi permasalahan ini yang dikenal dengan nama kurikulum pemulihan pembelajaran atau kurikulum merdeka . Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan projek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang berdasarkan berbagai hasil studi menunjukkan kebanyakan peserta didik di Indonesia tidak mampu menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti menerapkan konsep matematika dasar. Melalui berbagai perubahan yang dimasukkan, kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan seperti meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak Indonesia. Kurikulum merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap mulai tahun 2022 dan diharapkan dapat diterapkan secara penuh di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2024, ini memiliki beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum 2013 seperti penggantian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan capaian pembelajaran, perubahan status mata pelajaran, pemberian wewenang satuan berbagai penelitian relevan yang telah dilakukan terkait kurikulum merdeka antara lain adalah inovasi yang terdapat dalam kurikulum merdeka[[4]](#footnote-4). Dan masih banyak lagi Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memeratakan pendidikan serta pemerintah juga telah mengkaji dengan semaksimal mungkin bagaimana menghadapi sistem pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 ini, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan perserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi. Juga keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan. Konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. *Pertama,* konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. *Kedua,* guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. *Ketiga,* membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan perserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). *Keempat*, guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkandi dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. *Kelima*, dicetuskannya konsep “Merdeka Belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan. Jadi kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan siswa. Saat ini antara guru dan siswa memiliki pengalaman yang mandiri termasuk di lingkungan. Dan dari pengalaman yang ada tersebut akan didiskursuskan di ruang kelas dan lembaga pendidikan. Adaptasi sistem pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 harus distimulasi dengan proses literasi baru tersebut. Siswa/peserta didik pada era industri 4.0 memiliki pengalaman yang padat dengan dunia digital atau visual saat ini. dan tugas guru, kepala sekolah termasuk lembaga pendidikan dapat mengarahkan, memimpin, dan menggali daya kritis dan potensi siswanya.

1. **METODE PENELITIAN**

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kajian literatur berupa uraian tentang teori, temuan penelitian, dan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber yang dijadikan sebagai bahan kajian. Kajian literatur dapat memberikan informasi tentang temuan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, menghubungkan penelitian dengan literatur yang telah ada, serta untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya. Dalam artikel ini, penulis menggunakan teori perubahan sosial. Teori ini unuk menjawab pertanyaan peneltian tentang metode pemebelajaran dalam menunjang pembangunan pendidikan merdeka belajar. Teori perubahan sosial, didukung oleh tren kecenderungan pendidikan pada era industri 4.0. Dalam teori perubahan sosial yang paling mendasar yaitu menjelaskan peran penting manusia terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan, karena manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. ada sembilan tren atau kecenderungan terkait dengan pendidikan 4.0. *Pertama*, belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. Siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. *Kedua*, pembelajaran individual. Siswa akan belajar dengan peralatan belajar yang adaptif dengan kemampuannya. *Ketiga*, siswa memiliki pilihan dalam menentukan bagaimana mereka belajar. Meskipun setiap mata pelajaran yang diajarkan untuk tujuan yang sama, cara tersebut dapat bervariasi bagi setiap siswa. *Empat*, pembelajaran berbasis proyek. Siswa saat ini harus sudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek, demikian juga dalam hal bekerja. *Lima*, pengalaman lapangan. Kemajuan teknologi memungkinkan pembelajaran domain tertentu secara efektif, sehingga memberi lebih banyak ruang untuk memperoleh keterampilan yang melibatkan pengetahuan siswa dan interaksi tatap muka. *Enam,* interpretasi data. Perkembangan teknologi komputer pada akhirnya mengambil alih tugas-tugas analisis yang dilakukan secara manual (matematik), dan segera menangani setiap analisis statistik, mendeskripsikan dan menganalisis data serta memprediksi tren masa depan. *Tujuh,* penilaian beragam. Mengukur kemampuan siswa melalui teknik penilaian konvensional seperti tanya jawab akan menjadi tidak relevan lagi atau tidak cukup. *Delapan*, keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa dalam menentukan materi pembelajaran atau kurikulum menjadi sangat penting. *Terakhir*, mentoring. Pendampingan atau pemberian bimbingan kepada peserta didik menjadi sangat penting untuk membangun kemandiran belajar siswa.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi pedagogik berupa penguasaan terhadap teori belajar, teori perkembangan peserta didik, teori pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran atau yang secara umum dikenal dengan kemampuan pengelolaan pembelajaranmerupakan ciri khas yang membedakan antara profesi guru dengan profesi yang lain . Oleh karena itu, untuk mengikuti perubahan dan perkembangan kurikulum, guru harus selalu meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang pedagogik agar dapat menerjemahkan muatan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka memuat beberapa pembaruan dibandingkan kurikulum sebelumnya seperti adanya capaian pembelajaran berdasarkan fase, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran proyek yang dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila dan perubahan bentuk penilaian yang lebih difokuskan ke asesmen yang bersifat formatif. Berbagai perubahan yang ada dalam kurikulum merdeka tersebut dan kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat melalui penjelasan berikut :

1. **Profil Pelajar Pancasila dan hubungannya dengan pengembangan potensi peserta didik**

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan profil pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilainilai Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

1. **Perubahan prioritas asesmen dalam penilaiannya dan hubungannya dengan kemampuan guru dalam evaluasi hasil**

Asemen formatif dilakukan dengan tujuan untuk memandu proses belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan melalui 2 cara yaitu: 1) *Data-Based Decision Making* *DBDM)* berupa analisis sumber data yang tersedia di sekolah untuk merumuskan inovasi yang akan diterapkan, kurikulum yang tepat dan Tindakan perbaikan yang diperlukan untuk keberhasilan pembalajaran dan 2) *Assement for Learning (AfL)* yang lebih berfokus pada kualitas proses pembelajaran yang sedang berjalan dibandingkan keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

1. **Persiapan guru dalam menyambut kurikulum merdeka**

Kehadiran kurikulum merdeka yang membawa berbagai pembaruan dibandingkan kurikulum 2013 tentunya membutuhkan persiapan bagi guru agar dapat menyukseskan implementasi kurikulum tersebut. Salah satu bentuk persiapan tersebut adalah dengan menyarankan guru untuk mengikuti pelatihan secara mandiri pada platform merdeka mengajar yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek. Platform merdeka mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai kurikulum, memberikan fasilitas pelatihan mandiri yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan yang berkualitas.

1. **Pembahasan diskursus metode pembelajaran pada pendidikan merdeka belajar**

Adapun yang akan dibahas yaitu kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu. *Pertama,* literasi data. Literasi ini merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. *Kedua,* literasi teknologi. Literasi ini memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding Artificial Intelligence & Engineering Principles*). *Ketiga*, literasi manusia. Literasi berupa penguatan humanities, komunikasi, dan desain. Selain literasi baru, sistem pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 tetap melakukan pembangunan karakter, seperti kejujuran, religius, kerja keras/tekun, tanggung jawab, adil, disiplin, toleran, dan lain-lain.

Pendidikan di era industry 4.0 atau pendidikan merdeka belajar

1. Literasi
* Literasi baru Seperti interasi digital, data, teknologi, dan interasi manusia.
* Literasi lama Seperti membaca, menghitung, dan matematika.
1. Karakter

Pendidikan karakter yang diutamakan adalah kejujuran, relegius, kerja keras / tekun, tanggung jawab, adil, disiplin, toleran, dan lain sebagainya.

Adapun pencapaian dari literasi dan karakter sebagai berikut :

1. Siswa berfikir kritis dan memecahkan masalah
2. Kreatif dan enovatif
3. Terampil berkomunikasi dan berkolaborasi
4. Berkarakter

Beberapa scholar yang telah meneliti sistem pembelajaran dalam merespon era Industri 4.0 di Indonesia. Hamidulloh Ibda dan E Rahmadi Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffar, Eliza Nurisma, Cucu Kurniasih, dan Caraka Putra Bhakti Ayik Wulandari, Putri Handayani, dan Dody Rahayu Prasetyo Aprilia Riyana Putri dan Muhammad Alie Muzakki Eko Rusdianto Dan Delipiter Lase Artikel yang ditulis Hamidulloh Ibda dan E Rahmadi menegaskan bahwa lembaga pendidikan tidak cukup menerapkan literasi lama (membaca, menulis, berhitung), tetapi harus menerapkan literasi baru (literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia atau humanisme). Selain itu, Hamidulloh Ibda dan E Rahmadi juga membahas tantangan dan peluang pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Penguatan literasi baru, guru menjadi kunci perubahan, yang didukung oleh revitalisasi kurikulum berbasis literasi dan penguatan peran guru yang memiliki kompetensi digital. Hamidulloh Ibda dan E Rahmadi mengatakan juga bahwa lembaga pendidikan sebagai dasar penentu kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional pada anak, harus memperkuat keterampilan literasi abad 21. Mulai aspek kreatif, pemikiran kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Lembaga pendidikan harus memperkuat literasi baru dan revitalisasi kurikulum berbasis digital. Revitalisasi kurikulum mengacu pada lima nilai dasar dari peserta didik yang baik, yaitu ketahanan, kemampuan beradaptasi, integritas, kompetensi, dan peningkatan berkelanjutan. Pendidik harus menjadi guru digital, paham komputer, dan bebas dari penyakit akademis (Lihat Hamidulloh Ibda dan E Rahmadi, 1). Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffar, Eliza Nurisma, Cucu Kurniasih, dan Caraka Putra Bhakti menjawab kekurangan dari riset Hamidulloh Ibda dan E Rahmadi. Mereka menawarkan model atau metode pembelajaran berbasis Blended Learning dalam era Revolusi Industri 4.0. Model Blended Learning merupakan penggabungan dari metode belajar yang offline (tatap muka, dan lain-lain) dengan metode pembelajaran yang online (e-learning). Secara khusus Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffar, Eliza Nurisma, Cucu Kurniasih, dan Caraka Putra Bhakti menulis artikel ini secara khusus meningkatkan *critical thinking*. Dalam era Revolusi Industri 4.0 merupakan era dimana hidup manusia berorientasi pada teknologi, seperti penguasaan teknologi, dunia maya, big data, dan lain-lain. Sedangkan Ayik Wulandari, Putri Handayani, dan Dody Rahayu Prasetyo (2019) menawarkan metode Education Mini Club (EMC) sebagai solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Metode EMC yang ditawarkan oleh Ayik Wulandari, Putri Handayani, dan Dody Rahayu Prasetyo sebagai respon terhadap proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan keadaan siswa yang tidak suka dengan metode pembelajaran yang monoton. Dari hasil pengamatannya di MTs Nu Ibtidaul Falah, ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode Education Mini Club (EMC). Data tersebut diperoleh dari hasil nilai *pree test* (sebelum di terapkan nya medode Educatin Mini Club (EMC) di bandingkan dengan nilai setelah di terapkanya metode EMC ini hasil nilai yang diperoleh lebih bagus setelah di terapkannya metode EMC. Sebelum di terapkannya ada beberapa siswa yang belum mncapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan pihak sekolah setelah di terapakan metode EMC ini siswa semua telah mencapai KKM (Ayik Wulandari, Putri Handayani, dan Dody Rahayu Prasetyo 1). Setelah diskursus pembangunan metode pembelajaran dalam pendidikan era Revolusi Industri 4.0, Aprilia Riyana Putri dan Muhammad Alie menyempurnakan dengan menawarkan media pembelajaran. Dalam metode pembelajaran, media pembelajaran membuat peserta didik (siswa/mahasiswa) akan lebih mudah memahami apa yang di terangkan oleh guru maupun dosen dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Ada berbagai macam jenis media, seperti media cetak yaitu; buku, modul, lks dan juga media elektronik yaitu; video, audio, presentasi multimedia dan juga bisa menggunakan konten daring atau online.[[5]](#footnote-5)

1. **Blended learning dan orientasi pendidikan**

Berdasarkan sembilan tren atau kecenderungan terkait dengan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 yaitu antara lain. *Pertama*, belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. *Kedua*, pembelajaran individual. *Ketiga*, siswa memiliki pilihan dalam menentukan bagaimana mereka belajar. *Empat*, pembelajaran berbasis proyek. *Lima*, pengalaman lapangan. *Enam,* interpretasi data. *Tujuh,* penilaian beragam. *Delapan*, keterlibatan siswa. *Terakhir*, mentoring *Blended Learning* merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam sistem pendidikan merdeka belajar. *Blended learning* disimpulkan juga dari berbagai riset dan perdebatan scholar dalam merespon sistem dan metode pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Secara khusus, riset yang dilakukan oleh Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffar, Eliza Nurisma, Cucu Kurniasih, dan Caraka Putra Bhakti akan disempurnakan dalam artikel ini. Tujuan pendidikan yaitu mewujudkan murid atau peserta didik yang berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan berinovasi, terampil berkomunikasi dan berkolaborasi, dan berkarakter. Tujuannya tentu ingin mencapai tujuan pendidikan yaitu mewujudkan murid atau peserta didik yang berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan berinovasi, terampil berkomunikasi dan berkolaborasi, dan berkarakter. Oleh sebab itu, dalam rencana pelaksanaan kegiatan belajar harus mampu melewati tantangan dan memanfaatkan peluang pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Dan guru menjadi kunci keberhasilan sistem pendidikan merdeka belajar, oleh sebab itu harus dapat beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru agar memiliki kopetensi dan keterampilan. Penguatan literasi baru pada guru sebagai kunci perubahan, termasuk revitalisasi kurikulum berbasis literasi dan penguatan peran guru yang memiliki kompetensi digital. Maka metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran di sistem pendidikan merdeka belajar. Metode pembelajarannya yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.[[6]](#footnote-6)

1. **KESIMPULAN**

Pembuatan dan penerapan kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah dalam Upaya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pembaruan kurikulum ini mengharuskan guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogi mereka agar dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal. Kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan di antaranya adalah pemahaman tentang teori belajar konstruktivisme, bagaimana menyusun projek dan pendekatan yang tepat seperti menggunakan pedekatan sosio-saintifik dalam proyek profil pelajar Pancasila, dan penerapan asesmen formatif secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran. Pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran yaitu sistem dan pengajarannya harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu. *Pertama,* literasi data. *Kedua,* literasi teknologi. *Terakhir*, literasi manusia. Dan sistem dan atau metode pembelajaran pada pendidikan merdeka belajar mempunyai target yang sama. Jika perserta didik atau siswa dapat mengusai literasi baru ini, maka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam membangun masa depan Indonesia. Namun selain literasi baru, sistem pendidikan merdeka belajar tetap melakukan pembangunan karakter pada peserta didik, seperti kejujuran, religius, kerja keras/tekun, tanggung jawab, adil, disiplin, toleran, dan lain-lain. Tujuannya tentu ingin mencapai tujuan pendidikan yaitu mewujudkan murid atau peserta didik yang berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan berinovasi, terampil berkomunikasi dan berkolaborasi, dan berkarakter. Oleh sebab itu, dalam rencana pelaksanaan kegiatan belajar harus mampu melewati tantangan dan memanfaatkan peluang pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Dan guru menjadi kunci keberhasilan sistem pendidikan merdeka belajar, oleh sebab itu harus dapat beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru agar memiliki kopetensi dan keterampilan. Penguatan literasi baru pada guru sebagai kunci perubahan, termasuk revitalisasi kurikulum berbasis literasi dan penguatan peran guru yang memiliki kompetensi digital. Maka metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran di sistem pendidikan merdeka belajar. Metode pembelajarannya yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.[[7]](#footnote-7)

**DAFTAR PUSTAKA**

Direktorat PAPBN Kementerian Keuangan, “Anggaran Pendidikan,” 2019.

E. Wicaksono, “Pentingnya Peningkatan Kualitas Anggaran Pendidikan di Indonesia,” *Sehat, Adil, dan Mandiri*, p. 25.

L. Hakim, “Pemerataan Akses Pendidikan bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Edu Tech Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1, 2016.

L. Manurung, “Sejarah Kurikulum di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 88–95, 2019.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Kajian* *Akademik Kurikulum untuk* L. Manurung, “Sejarah Kurikulum di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah* *Wahana Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 88–95, 2019.

Ahmad, Fandi. (2015). *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun 2014/2015*. Profetika, Vol 16, No. 2.

Ariyani, Nur Indah. (2014). *Digitalisasi Pasar Tradisional Persepektif Teori Perubahan Sosial.* Jurnal Analisa

Sevima.com: (2018). *Pengertian dan Manfaat Pembelajaran Blended Learning.* Diakses Pada 1 April 2020. (<https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran> blended-learning/).

Sukardi. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Askara.

Wulandari, Ayik., Handayani, Putri., Prasetyo, Dody Rahayu. (2019). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis EMC (Education Mini Club) sebagai Solusi Menghadapi Tantangan Pendidikan dI Era Revolusi Industri 4.0*. Thabiea 2 (1).

1. **Muhammad Yamin, Syahrir “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran) Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 6. No. 1. April 2020, 126.** [↑](#footnote-ref-1)
2. **Syahrul Hamdi1, Cepi Triatna, Nurdin “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik” SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 7 No. 1 Agustus 2022, 10.** [↑](#footnote-ref-2)
3. Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi,” *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59. [↑](#footnote-ref-3)
4. Idi Warsah and Nuzuar Nuzuar, “Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong),” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018), https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488. [↑](#footnote-ref-4)
5. Nora Susilawati, “Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme,” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2021): 203–19, https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108. [↑](#footnote-ref-5)
6. S Bulan and W E Wahyudi, “Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Terintegrasi Seni Melalui Narasi Berbasis Gambar Bercerita Surat Al-Fil Untuk Membangun Kemampuan …,” *Journal of Instructional and …*, 2021, https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/18. [↑](#footnote-ref-6)
7. **Muhammad Yamin, Syahrir “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran) Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 6. No. 1. April 2020, 134**. [↑](#footnote-ref-7)